
PENGARUH PEMBERIAN TUGAS RUMAH BERUPA PETA KONSEP PADA
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS XI IPA SMAN 2
PARIAMAN

Fardhilla Rahayu 1) , Gusmaweti2) and Wince Hendri 2)

1) Student Life Sciences Faculty of Teacher Education University of Bung Hatta

E - mail : ilha_fardhila@yahoo.co.id

2) Lecturer of Biology Faculty of Teacher Education Program University of Bung Hatta

ABSTRACT

The purpose of this study is to see the results of the cognitive aspects of learning biology using cooperative learning model AchievementDivision Student Teams (STAD) by using the conventional method in class XI SMA N 2 Pariaman . The study was a randomized experimental research design controlgroup posttest only design . Population of this study were all students of SMAN 2 Pariaman kelasXI enrolled in the school year 2012/2013 a total of 240 people . Sample grading done by purposive sampling technique . To establish the experimental class and the control class , researchers used random way . Based on that at random by the author it was found that the experimental class XI Science 2 class and control class is a class XI IPA 3 . The results obtained with the cognitive aspects of providing end to second -class test samples while for affective and psychomotor aspects of using the observation sheet . The average values obtained cognitive experimental class was 79.31 and the average value of the control class is 46.34 . To test the hypothesis used t-test . T value obtained is equal to $t = 16.59$ and t table = 2.00 at $\alpha = 0.05$ confidence level . Prices t smaller than t table , this means that H_0 is accepted , ie there is no influence between the results learn biology students using cooperative learning model student Teams Achievement Division (STAD) with a biology student learning outcomes using conventional learning .

Kywords : learning , concept maps , STAD , learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia.manusia diberikan kelebihan akal pikiran oleh sang pencipta,dan untuk dapat mengelola akal pikiran tersebut diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berfikir cerdas, berfikir cepat, terampil dan mempunyai keahlian. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Dimiyati dan Mudjiono 1999:39).

Salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan, terutama di bidang sains. Biologi merupakan suatu cabang ilmu sains ilmu pengetahuan alam yang mempunyai peranan penting bagi perkembangan IPTEK di era globalisasi. Pembelajaran biologi bertujuan agar siswa dapat memahami, menerapkan dan menjelaskan prinsip-prinsip dalam biologi.

Selain itu, pembelajaran biologi juga membutuhkan guru yang dapat mengembangkan kualitas siswa, karena guru merupakan kunci utama yang menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Mata pelajaran biologi siswa menganggap pelajaran paling membosankan hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi atau bahan ajar, terutama dalam pokok bahasan yang bersifat teori saja guru hanya menggunakan metode konvensional. guru lebih aktif dari peserta didik, akibatnya kejenuhan dan membosankan terhadap siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam menghadapi pelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, Dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nur (2005:60) yaitu: “Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat memotivasi siswa, saling memberi semangat dan membantu siswa dalam menuntaskan materi yang di persentasikan guru”.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dengan tes akhir dalam bentuk Peta konsep memungkinkan siswa serius dan

termotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian tugas rumah berupa peta konsep pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 2 Pariaman”.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:“apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa menggunakan pemberian tugas rumah berupa peta konsep pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 2 Pariaman? “.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Melihat pengaruh hasil belajar biologi aspek kognitif yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menggunakan metode konvensional pada kelas XI SMA N 2 Pariaman.
2. Hasil belajar biologi pada aspek afektif dan psikomotor.

Tinjauan Literatur

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dimana setiap unsur memiliki perannya masing-masing. Peranan guru adalah membelajarkan siswa agar tujuan pendidikan tercapai yaitu membentuk manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur sedangkan peranan siswa adalah ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Konsep adalah ide abstrak yang dapat

digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan sesuatu istilah atau rangkaian kata. peta konsep adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang dipersentasikan sebagai jaringan konsep yang perlu dikonstruksi dan jaringan konsep hasil konsentrasi. inilah istilah yang disebut peta konsep. Sedangkan menurut Basuki (2000:9) peta konsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam rangkaian pernyataan. peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting.

Melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. peta konsep merupakan petunjuk bagi guru untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dengan rencana pembelajaran dan peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami mengingat sejumlah informasi baru. menurut Lufri (2007:195) peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan saling keterkaitan antara konsep sebagai representasi dari makna (learning). Penting dengan rencana pembelajaran dan peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami mengingat sejumlah informasi baru. menurut Lufri (2007:195) peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan saling keterkaitan antara konsep sebagai representasi dari makna (learning).

Menurut Lufri (2007:195) ada dua karakteristik peta konsep yaitu:

1. Membantu anak didik menyadari dan mengontrol proses kognitif terhadap tugas.
2. Membantu anak didik mengembangkan jalinan kerja konseptual yang terintegrasi.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, Dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif, diberikan beberapa jenis pendekatan yang salah satunya *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran (Rachmadiarti, 2001).

Pada kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* STAD siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dua laki-laki dan perempuan, berasal dan berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Rachmadiarti, 2001). Menurut Slavin 1998 (Permana, 2005) ada 5 langkah utama di dalam pembelajaran yang menggunakan model STAD, yaitu :

1. Penyajian Kelas

Tujuannya adalah menyajikan materi berdasarkan pembelajaran yang telah disusun. Setiap pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), selalu dimulai dengan penyajian kelas. Sebelum menyajikan materi, guru dapat memulai

dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif dan sebagainya.

2. Tahapan Kegiatan Belajar Kelompok

Dalam kegiatan belajar kelompok, materi yang digunakan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk setiap kelompok.

3. Tahapan Menguji Kinerja Individu

Untuk menguji kinerja individu pada umumnya digunakan tes atau kuis. Setiap siswa wajib mengerjakan tes atau kuis. Setiap siswa berusaha untuk bertanggung jawab secara individual, melakukan yang terbaik sebagai kontribusinya kepada kelompok.

4. Penskoran Peningkatan Individu

Tujuan memberikan skor peningkatan individu adalah memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk menunjukkan gambaran kinerja pencapaian tujuan dan hasil kerja maksimal yang telah dilakukan setiap individu untuk kelompoknya.

5. Tahapan Mengukur Kinerja Kelompok

Setelah kegiatan penskoran peningkatan individu selesai, langkah selanjutnya adalah pemberian penghargaan kepada kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan skor peningkatan kelompok yang diperoleh.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan manfaat pembelajaran kooperatif bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah (Ibrahim dkk, 2000: 18), antara lain:

- Meningkatkan penerusan waktu pada tugas.
- Rasa harga diri menjadi tinggi.
- Memperbaiki sikap terhadap matapelajaran dan sekolah.
- Memperbaiki kehadiran.
- Angka putus sekolah menjadi lebih rendah

f. Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar,

g. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.

h. Konflik antar pribadi berkurang.

i. Sikap apatis berkurang

j. Pemahaman yang lebih mendalam.

k. Motivasi lebih besar

l. Hasil belajar lebih tinggi.

m. Retensi lebih lama.

Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

6. Tahap Penghargaan Kelompok

Pada tahap ini perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing skor perkembangan individu kemudian dibagi sesuai jumlah anggota kelompoknya. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan rata-rata, penghargaan dikategorikan kepada kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA N 2 Pariaman, pada semester II bulan April sampai Mei 2013.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dalam pelaksanaannya terdapat dua buah jenis kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini akan diberikan perlakuan yang berbeda. dengan metode *randomized control group posttest only design*. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. sedangkan Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan pada kelas kontrol diterapkan

pembelajaran dengan metode ceramah yang diakhiri tugas rumah.

dengan rancangan seperti Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Group	Perlakuan	Postest
eksperimen	X	T
kontrol	-	T

Keterangan :

X = Perlakuan

- = Tanpa Perlakuan

T = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Populasi

Populasi merupakan kelompok tertentu dari sesuatu (orang, benda, peristiwa dan sebagainya) yang dipilih oleh peneliti yang hasil studinya atau penelitiannya dapat digeneralisasikan terhadap kelompok tersebut. Menurut Arikunto (1992:102) dalam Lufri (2005:79) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 240 orang.

Sampel Sesuai dengan jenis penelitian, maka diperlukan kelas sampel penelitian. Penentuan kelas sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah sampel yang sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian (Lufri, 2005:87). Adapun teknik pengambilan sampel pada *Purposive Sampling* ini yaitu berdasarkan nilai rata-rata yang mendekati sama. Di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam pengambilan sampel, yaitu:

a. Mengambil nilai ujian mid semester 1 mata pelajaran IPA biologi seluruh siswa yang terdaftar di kelas XI

SMAN2 Pariaman tahun pelajaran 2012/2013.

- b. Menghitung nilai rata-rata ujian mid semester 1 mata pelajaran IPA Biologi disetiap kelas.
- c. Setelah nilai rata-rata setiap kelas dihitung, maka diperoleh hasil bahwa dari lima kelas yang terdapat pada kelas XI SMAN2 Pariaman, yang memiliki nilai rata-rata yang mendekati sama adalah kelas XI IPA2 dan kelas XI IPA 3,hal ini disebabkan karna pertimbangan guru,karena kelas ini diatur oleh guru yang sama.
- d. Untuk menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol,peneliti menggunakan cara random, yaitu mengambil gulungan kertas yang ditulis nama kelas dan kelompok sampel. Berdasarkan pengundian yang penulis lakukan maka ditetapkan bahwa kelas kontrol adalah kelas XI IPA 2 dan kelas eksperimen adalah kelas XI IPA 3.

Hasil Pembahasan

Deskripsi Data

Pada bagian ini disajikan data yang merupakan jumlah sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana jumlah sampel pada kelas eksperimen 38 orang yang terdiri dari laki – laki 11 orang dan perempuan 27 orang. Sedangkan jumlah sampel pada kelas kontrol 38 orang, laki – laki 11 orang dan perempuan 27 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Identifikasi Objek Penelitian Kelas Sampel

Jenis Kelamin	KelasEksperimen		KelasKontrol	
	jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	11	28,94%	11	42,10%
Perempuan	27	71,05%	27	73,68%
Jumlah	38	100%	38	100%

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data belajar siswa melalui tes akhir pada kegiatan pembelajaran. Tes akhir yang terdiri dari 15 butir soal objektif kelas sampel yang terdiri dari 38 orang siswa dari kelas eksperimen dan 38 orang siswa dari kelas kontrol. Data hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Tes Akhir Biologi Siswa

Kelas	N	\bar{X}	S	S ²
Eksperimen	38	79,82	9,91	98,208
Kontrol	38	46,34	7,46	55,65

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata skor

S = simpangan baku

n = jumlah siswa

S² = varians

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Biologi Siswa

Kelas	Tidak Tuntas	Tuntas
Kelas Eksperimen	31,57%	68,42%
Kelas Kontrol	100%	0,0%

Dari tabel 12 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 68,42% (26 dari 38 siswa) dan yang tidak tuntas adalah 31,57% (12 dari 38 siswa), sedangkan ketuntasan untuk kelas kontrol 0,0% (tidak ada) yang tidak tuntas adalah 100% (38 dari 38 siswa). Berarti ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

1. Hasil Belajar Ranah Afektif

Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai. Cara yang dilakukan untuk menilai siswa adalah

dengan menggunakan lembar observasi aspek afektif siswa dengan memperhatikan 4 indikator pengamatan. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Penilaian aspek Afektif Siswa Kelas Sampel

Kelaseksperimen		Kelaskontrol	
Pertemuan ke	Nilai Afektif %	Pertemuan ke	Nilai Afektif %
1	83,36	1	73,21
2	84,17	2	70,07
3	86,97	3	73,21
Rata-rata	84,83	Rata-rata	72,16

Sumber: Data primer diolah

Dilihat bahwa penilaian afektif siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1,2 dan 3, penilaian afektif pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 84,83% pada kelas eksperimen dan 72,16% pada kelas kontrol.

2. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar Psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan nilai-nilai. Hasil belajar psikomotor ini dapat dilihat dari keterampilan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan untuk menilai keterampilan siswa adalah dengan menggunakan lembar observasi aspek psikomotor siswa dengan memperhatikan 3 indikator pengamatan. Dari analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Penilaian aspek Psikomotor Siswa Kelas Sampel

Kelas eksperimen		Kelas control	
Pertemuan ke	Nilai Psikomotor %	Pertemuan ke	Nilai Psikomotor %
1	78,55	1	74,23
2	78,52	2	70,47
3	80,57	3	73,94
Rata-rata	79,21	Rata-rata	72,88

Sumber: Data primer diolah

Dilihat bahwa penilaian psikomotor siswa pada kelas sampel untuk pertemuan 1,2 dan 3, penilaian psikomotor pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol, rata-rata nilai psikomotor kelas eksperimen adalah 79,21% sedangkan pada kelas kontrol 72,88%.

3. Hasil analisis item soal uji coba tes

Uji coba soal dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan soal dengan kriteria baik yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar siswa. Pada uji coba soal ini penulis menguji cobakan sebanyak 50 butir soal yang berhubungan dengan materi yang diberikan yaitu sistem ekskresi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan soal dengan karakteristik baik adalah sebagai berikut :

a. Validitas Tes

Teknik analisis data yang digunakan dalam memperoleh soal yang valid dalam penelitian ini adalah menggunakan anates V-4.

b. Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan maka hasil reliabilitas tes yang diperoleh adalah 0,64 berdasarkan tabel 6 kriteria reliabilitas nilai 0,64 menunjukkan bahwa reliabilitas

soal mempunyai kriteria tinggi. Perhitungan reliabilitas tes uji coba soal.

c. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan perhitungan tingkat kesukaran butir soal (TK). Kriteria indeks kesukaran butir soal maka dalam penelitian ini penulis menggunakan soal dengan kriteria sedang 13 butir soal dan kriteria mudah 2 butir soal.

d. Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilaksanakan maka dilakukan analisis butir soal dengan menghitung daya pembeda soal. Berdasarkan Tabel 7 klasifikasi daya pembeda soal maka dalam penelitian ini penulis menggunakan kriteria cukup, baik dan baik sekali . Untuk kriteria cukup, peneliti menggunakan 3 butir soal, kriteria baik 21 butir soal dan kriteria baik sekali 2 butir soal,lemah 4. Perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada

Setelah dilaksanakannya uji coba soal dan perhitungan validitas, reliabilitas, analisis butir soal dan daya pembeda soal maka dari 50 butir soal yang diuji cobakan penulis mengambil 15 butir soal yang memiliki kriteria baik yang akan digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar.

4. Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data skor hasil belajar digunakan uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapat harga L_0 dan L_{tabel} , pada taraf nyata 0,05, seperti pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	L_0	L_t
Eksperimen	25	- 0,154542105	0,131
Kontrol	26	- 0,279157895	0,131

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_t$, berarti data kedua kelas sampel terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah memiliki varians yang homogen atau tidak maka dilakukan uji F. (Analisis Homogenitas sampel dikemukakan pada Tabel 8. Hasil Uji Coba Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0	1,22	1,9	Homogen
Kontrol	5		6	

Dari tabel 16 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians homogen.

c. Uji Hipotesis

Karena kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t.

Tabel 9. Hasil uji perbedaan dua rata-rata tes akhir

Kelas	A	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,0	16,5	2,0	Hipotesis diterima
Kontrol	5	9	0	

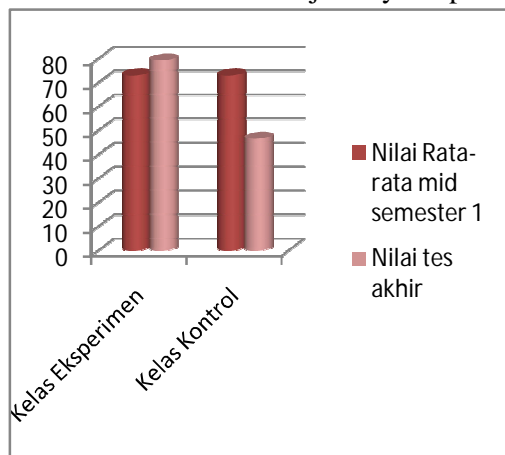
Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kedua

kelas sampel terdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Dimana harga T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 74$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $T_{hitung} = 16,59$ dan $T_{Tabel} = 2,00$. Ternyata didapat $T_{hitung} > T_{Tabel}$, maka H_1 Diterima dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran konvensional pada kelas XI IPA SMAN 2 Pariaman.

1.2 Pembahasan

- 2 Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tes akhir siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil belajar siswa SMAN 2 Pariaman yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* dilakukan analisis data, diperoleh harga $t_{hitung} = 16,59$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Dari data yang diperoleh itu dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dimana hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)* lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMAN 2 Pariaman ajaran

2012/2013. Untuk lebih jelasnya dapat dil



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Ujian mid semester 1 dengan Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa kelas eksperimen sebelum dilaksanakan penelitian memiliki rata-rata 73,11 dan setelah dilaksanakan penelitian rata-ratanya meningkat menjadi 79,22 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebelum dilaksanakan penelitian adalah 69,00 dan setelah dilaksanakan penelitian rata-ratanya menjadi 46,34. Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar biologi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional karena penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam pembelajara

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan peneliti yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pembelajaran konvensional atau pembelajaran biasa adalah pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah penyajian materi pembelajaran, mencatat, diskusi, dan tanya jawab dimana guru sebagai sumber.

- Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, Dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.
- Berdasarkan analisis data yang didapat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 79,31 dan pada kelas kontrol adalah 46,60. Dari nilai rata-rata tersebut dapat lihat bahwa pada kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas Kontrol, dengan hipotesis menggunakan uji t' dan Sedangkan pada hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Biologi siswa yang menggunakan pemberian tugas rumah berupa peta konsep pada model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement* (STAD) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMAN 2 Pariaman .
- Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor menunjukkan bahwa hasil pengamat pada ranah afektif pada kelas eksperimen adalah 84,83% dan pada kelas kontrol 72,16%. Sedangkan pada ranah psikomotor pada kelas eksperimen adalah 79,21% dan pada kelas kontrol 72,88%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kedua kelas hampir sama.

2.Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement* (STAD) dapat menjadi salah satu cara alternatif bagi guru

untuk menghindari kebosanan siswa dalam penyampaian proses belajar mengajar .

- b. Sumber yang berbeda dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam menggali informasi serta meningkatkan pemahaman pada materi yang diajarkan, hal ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam pemberian tugas atau sebagai bahan ajar bagi guru.
- c. Dengan kesimpulan yang ada penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan diterapkan untuk menjadikan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran lebih baik untuk yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri. 2005. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi Teori, Praktek, dan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Lufri, dkk. 2007. *Kiat memahami metodologi dan melakukan penelitian*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2005. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta : Insan Madani
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana . (1996). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman. A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triana. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun.(2007). *Buku Panduan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: Depdiknas UNP.